

Received: Maret 2022

Accepted: Juni 2022

Published: Juli 2022

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/sj.v6i2.1331>

## Edukasi Proyeksi Keuangan pada UMKM di Kota Palembang

*Muhammad Hamdan Sayadi*  
*Universitas Indo Global Mandiri*  
[hamdansayadi@uigm.ac.id](mailto:hamdansayadi@uigm.ac.id)

*Rafika Sari*  
*Universitas Indo Global Mandiri*  
[rafikasari@uigm.ac.id](mailto:rafikasari@uigm.ac.id)

### Abstrak

Para pelaku usaha kecil dan menengah pasti memiliki keinginan memperoleh pundi-pundi laba yang besar atas usaha yang dilakukannya. Akan tetapi banyak dari para pelaku usaha kecil dan menengah akan sulit untuk melakukan ekspansi usaha jangka panjang dikarenakan tidak memiliki proyeksi keuangan. Kegiatan ini bermitra dengan salah satu penggiat UMKM di Kota Palembang, Kenanga dan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022. Adapun hal utama yang perlu mendapatkan sorotan terhadap mitra antara lain belum pernah membuat proyeksi keuangan, penentuan anggaran dan ekspansi bisnis serta investasi jangka panjang masing menggunakan asumsi pribadi, dan tidak mengetahui metode atau cara apa saja yang digunakan untuk membuat proyeksi keuangan yang sesuai dengan ketentuan akuntansi. Keunggulan dari proyeksi keuangan antara lain menghitung keandalan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, membayar pinjaman, dan merancang suatu bisnis. Kesalahan ketika menentukan proyeksi keuangan berakibat pada salahnya keputusan investasi dan ekspansi bisnis jangka panjang. Setiap pelaku UMKM seharusnya dapat mempersiapkan data-data keuangan dan menyusunnya menjadi proyeksi keuangan sesuai dengan metode ataupun cara-cara yang sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku.

**Kata Kunci:** *L/R; rencana; proyeksi keuangan; business plan*

### Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Negara dengan jumlah penduduk yang banyak menjadikan pemerintah Indonesia senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan masyarakatnya dengan mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi pada status negara berkembang. Perkembangan perekonomian di Indonesia juga ditandai dengan menjamurnya para penggiat UMKM di berbagai daerah secara merata.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang identik dengan masyarakat kecil dan menengah karena proses pendiriannya tidak susah dan tidak memerlukan modal yang besar layaknya

perusahaan terbuka. Hutahuruk (2020) menyatakan bahwa perkembangan UMKM ditandai dengan variasi jenis-jenisnya, seperti bidang manufaktur, perdagangan, jasa, dan masing banyak lagi.

Lebih lanjut Firmansyah et al (2019) mengungkapkan tingkat kemiskinan di Indonesia dapat dikurangi salah satu faktornya ialah dengan mendorong pertumbuhan UMKM. Dorongan dari pemerintah sangat berkontribusi dalam memerangi dan memangkas pengangguran dengan mempermudah proses pembuatan UMKM. UMKM terbukti mampu menyeimbangkan ketimpangan ekonomi pada saat krisis dan mendorong terbukanya lapangan pekerjaan.

Perkembangan UMKM juga menghadapi berbagai masalah baik internal maupun eksternal, seperti pengelolaan keuangan. Banyak para penggiat UMKM akhirnya gulung tikar dikarenakan tidak adanya ilmu tentang pengelolaan keuangan. Margunani (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat dijadikan salah satu cara efektif untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM tentang pentingnya pengetahuan tentang keuangan. Panduan tentang keuangan yang dapat digunakan oleh para pemilik UMKM ialah SAK EMKM yang diterbitkan oleh IAI (IAI, 2016).

Sayadi (2022) menyatakan bahwa baik atau tidaknya suatu UMKM dapat dinilai dari pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan bukan hanya dilakukan ketika kegiatan usaha sudah berjalan, tapi pengelolaan keuangan yang baik dimulai dari sebelum suatu kegiatan usaha dimulai. UMKM yang baik dalam segi keuangan apabila mereka telah membuat jurnal dari transaksi-transaksi yang terjadi sehari-hari dari kegiatan usaha yang mereka jalani. Penjurnalan atau pencatatan transaksi ke dalam jurnal merupakan langkah awal dan satu-satunya cara awal untuk memastikan kondisi keuangan suatu usaha berapa pada level yang baik atau sebaliknya. Ketika para penggiat UMKM tidak memperhatikan jurnal dari setiap transaksi kegiatan usaha, hal tersebut merupakan awal kehancuran yang umumnya dialami oleh banyak UMKM di Indonesia.

Hal lain yang juga tidak menjadi perhatian dari pihak UMKM ketika melakukan perhitungan proyeksi pada saat sebelum memulai kegiatan usaha. Proyeksi keuangan ialah salah satu perencanaan keuangan yang dapat digunakan oleh para pelaku UMKM untuk memperkirakan pendapatan dan biaya yang mungkin terjadi pada periode mendatang. Umumnya para pemilik usaha akan kesulitan membuat proyeksi keuangan terlebih lagi jika perusahaan baru akan dibentuk. Hal lainnya yang membuat para pelaku usaha kecil dan menengah tidak membuat proyeksi keuangan ialah latar belakang mereka bukan seorang akuntan dan belum memiliki staf bagian keuangan.

### **Permasalahan Mitra**

Para pelaku usaha kecil dan menengah pasti memiliki keinginan memperoleh pundi-pundi laba yang besar atas usaha yang dilakukannya. Akan tetapi banyak dari para pelaku usaha kecil dan menengah akan sulit untuk melakukan ekspansi usaha jangka panjang dikarenakan tidak memiliki proyeksi keuangan. Umumnya perusahaan yang baru memulai kegiatan usaha akan mendapati banyaknya angka-angka yang tidak cocok dengan realita. Bagi perusahaan yang baru akan memulai kegiatan usaha, proyeksi keuangan dapat dijadikan sebagai senjata mereka untuk menarik para investor agar mau dan bersedia menanamkan modal mereka. Keunggulan dari proyeksi keuangan antara lain menghitung keandalan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, membayar pinjaman, dan merancang suatu bisnis atau *Business Plan*.

Mitra menceritakan bahwa selama menjalankan bisnis UMKM seringkali masih menggabungkan aset bisnis dan milik pribadi serta tidak membuat jurnal atau pencatatan akuntansi atas setiap transaksi yang terjadi. Hal lain yang juga tidak menjadi perhatian dari pihak UMKM ketika mengambil atau menarik keuntungan usaha untuk keperluan pribadi pemilik tanpa adanya pencatatan akuntansi yang dikenal dengan *prive* pemilik.

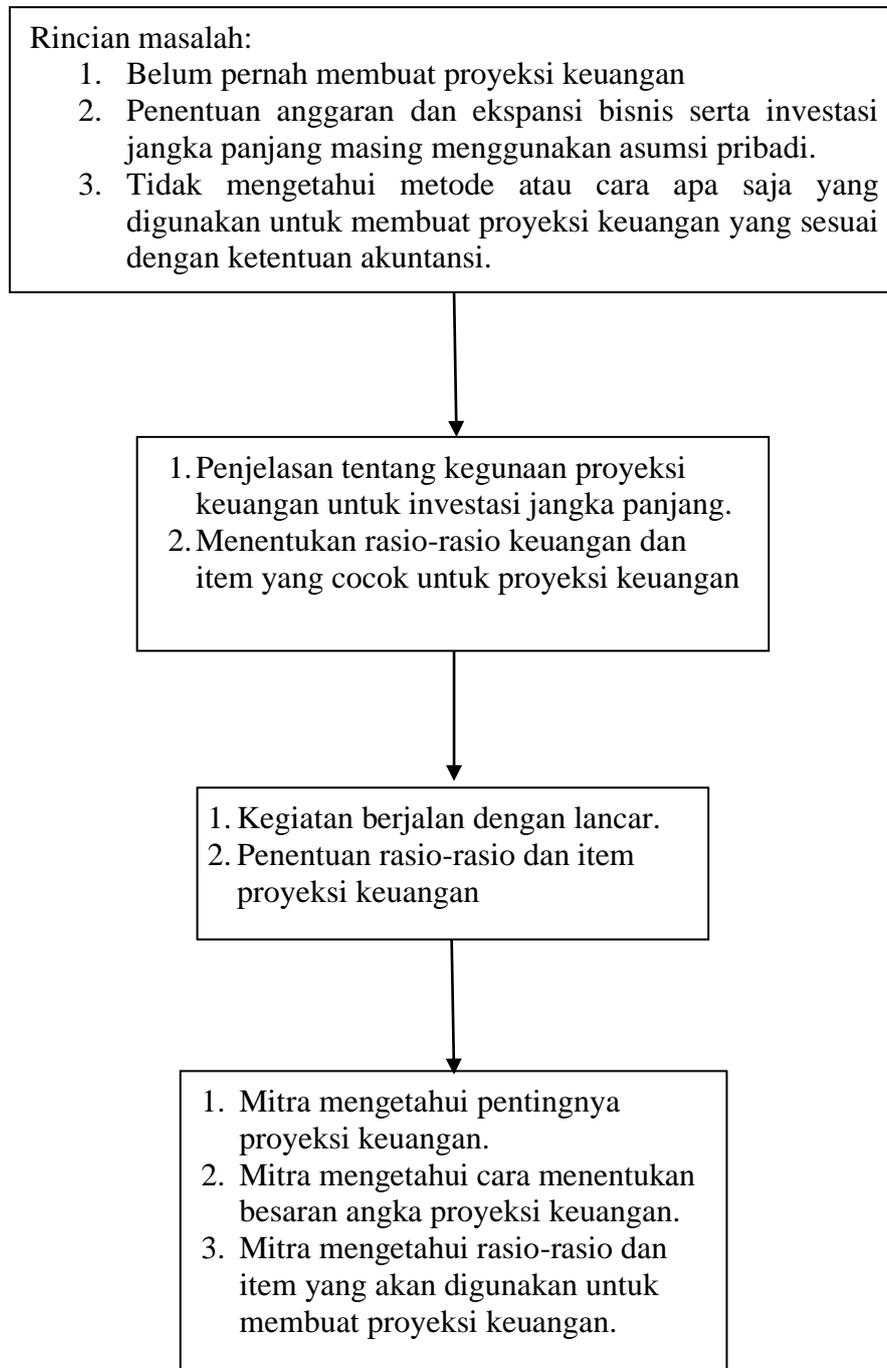
Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan mitra Kenanga yang memiliki unit usaha jasa makanan dan minuman berbagai macam jenis. Program ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal pada Januari – Februari 2022.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra, seperti: 1) Belum pernah membuat proyeksi keuangan, 2) Penentuan anggaran dan ekspansi bisnis serta investasi jangka panjang masing menggunakan asumsi pribadi, dan 3) Tidak mengetahui metode atau cara apa saja yang digunakan untuk membuat proyeksi keuangan yang sesuai dengan ketentuan akuntansi.

### **Metode**

Sayadi (2021) mengungkapkan tentang metode PKM yang pernah digunakan antara lain 1) metode ceramah, 2) metode tutorial, dan 3) metode diskusi. Kegiatan ini menggunakan metode yang juga digunakan secara umum yakni edukasi. Kegiatan ini terlaksana dengan beberapa langkah, seperti menanyakan data-data yang akan digunakan untuk proyeksi keuangan seperti data penjualan, biaya yang digunakan, dan rasio-rasio yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan proyeksi keuangan.

Beberapa kategori yang perlu dicermati dalam proses menyusun proyeksi laporan keuangan antara lain: 1) Menentukan data keuangan apa saja yang akan dibuat seperti laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Hal lainnya yang dapat dibuat ialah item dari laporan laba rugi seperti penjualan dan lain sebagainya, 2) Menentukan angka proyeksi yang akan digunakan, dan 3) Angka proyeksi yang akan dibuat ditetapkan dengan nilai yang lebih besar dari angka sebelumnya.

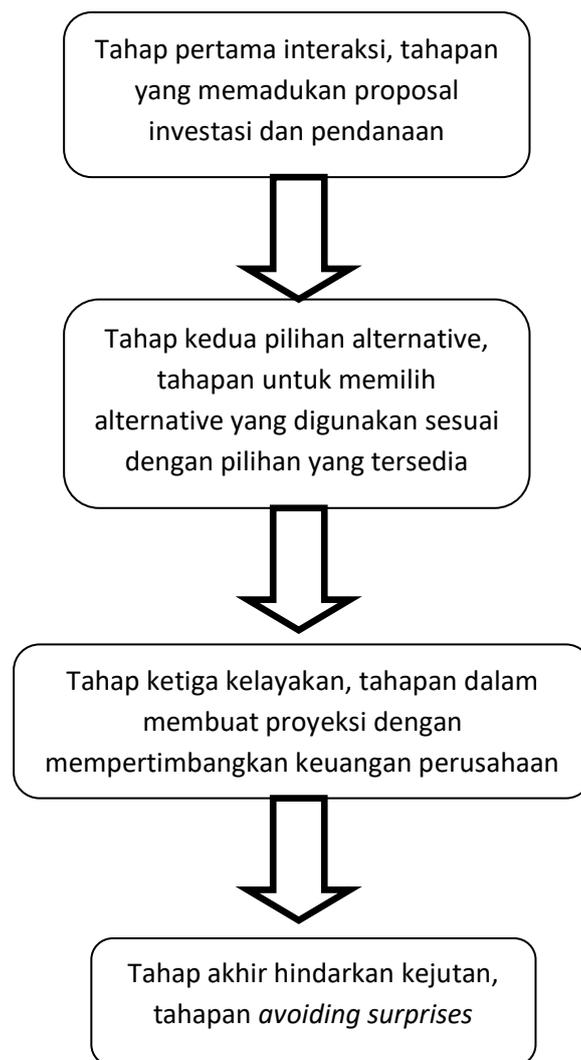


### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini terlaksana dengan beberapa langkah, seperti menanyakan data-data yang akan digunakan untuk proyeksi keuangan seperti data penjualan, biaya yang digunakan, dan rasio-rasio yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan proyeksi keuangan. Tahap persiapan dalam

proses menyusun proyeksi keuangan ialah menentukan data keuangan apa saja yang akan dibuat seperti laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Hal lainnya yang dapat dibuat ialah item dari laporan laba rugi seperti penjualan dan lain sebagainya. Selanjutnya menentukan angka proyeksi yang akan digunakan dan angka proyeksi yang akan dibuat ditetapkan dengan nilai yang lebih besar dari angka sebelumnya.

Data yang telah diperoleh dapat digunakan dalam proses selanjutnya, yaitu penyusunan proyeksi keuangan. Tahapan proyeksi keuangan yang umumnya digunakan antara lain interaksi, pilihan alternative, kelayakan, dan hindarkan kejutan.



**Gambar 2.** Tahapan Proyeksi Keuangan

### **Pendekatan top-down**

Pendekatan ini menggunakan asumsi angka dari pangsa pasar yang ada, kemudian perusahaan menyediakan persentase asumsi untuk porsi pasar yang akan dipilih. Langkah selanjutnya ialah dikalikan dengan asumsi kemajuan usaha yang sedang berjalan.

**Tabel 2.** Contoh Format Pendekatan Top-Down

	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4	Tahun ke 5
Market Size (Rp)	Rp 1.000.000	Rp 1.050.000	Rp 1.102.500	Rp 1.157.625	Rp 1.215.506
Expected share (%)	0,10%	1,00%	3,00%	6,00%	10,00%
Expected revenue (Rp)	Rp 1.000	Rp 10.500	Rp 33.075	Rp 69.457	Rp 121.550

## Simpulan dan Rekomendasi

### Simpulan

Mitra selama ini belum mengetahui dengan benar penentuan hal-hal yang berhubungan dengan keuangan termasuk proyeksi keuangan. Mitra belum pernah membuat proyeksi keuangan dan penentuan anggaran dan ekspansi bisnis serta investasi jangka panjang masing menggunakan asumsi pribadi. Mitra juga belum mengetahui metode atau cara apa saja yang digunakan untuk membuat proyeksi keuangan yang sesuai dengan ketentuan akuntansi.

### Rekomendasi

Setiap pelaku UMKM seharusnya dapat mempersiapkan data-data keuangan dan menyusunnya menjadi proyeksi keuangan sesuai dengan metode ataupun cara-cara yang sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku. Ketidakkampuan UMKM dalam menyusun proyeksi keuangan dapat menjadi penghambat mereka dalam investasi jangka panjang dan ekspansi usaha bisnis ke skala yang lebih besar.

### Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Firmansyah, A., Amardianto, A., & Aji, M. E. N 2019, 'Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah', *JPM Wikrama Parahita*, vol. 3, no. 2, pp 57-63.
- Hutauruk, M. R 2020, 'Pelatihan Akuntansi Entitas Dagang pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Aplikasi Zahir Accounting Versi 6', *Jurnal Abdimas Mahakam*, vol. 4, no. 02, pp 227-237.

Margunani, dkk 2020, 'Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang', *PANRITA ABDI*, vol. 4, no. 3, pp 305-313.

Sayadi, M. H 2021, 'Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Palembang', *Jurnal Abdimas Mahakam*, vol. 5, no. 01, pp 111-118.

Sayadi, M. H 2022, 'Edukasi Penentuan Harga Jual Produk UMKM melalui Perhitungan Harga Pokok Produksi', *Jurnal Abdimas Mahakam*, vol. 6, no. 01, pp 63-70.